



BADAN PUSAT STATISTIK



Menuju
Sistem
Statistik
Nasional

Data dan Indikator Strategis

Kabid Statistik Sosial



Visi Pembangunan 2005-2025

INDONESIA YANG MANDIRI, MAJU, ADIL DAN MAKMUR

PENTAHAPAN PEMBANGUNAN

RPJPN 2005 – 2025

RPJM 1 (2005 – 2009)

Menata kembali NKRI, membangun Indonesia yang aman, damai, yang adil dan demokratis, dengan tingkat kesejahteraan yang lebih baik

RPJM 2 (2010 – 2014)

Memantapkan penataan kembali NKRI, meningkatkan kualitas SDM, membangun kemampuan IPTEK, memperkuat daya saing perekonomian

RPJM 3 (2015 – 2019)

Memantapkan pembangunan secara menyeluruh dengan menekankan pembangunan keunggulan kompetitif perekonomian yang berbasis SDA yang tersedia, SDM yang berkualitas, serta kemampuan IPTEK

RPJM 4 (2020 – 2025)

Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur melalui percepatan pembangunan di segala bidang dengan struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif

KONSEP PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL DALAM UU 25 TAHUN 2004

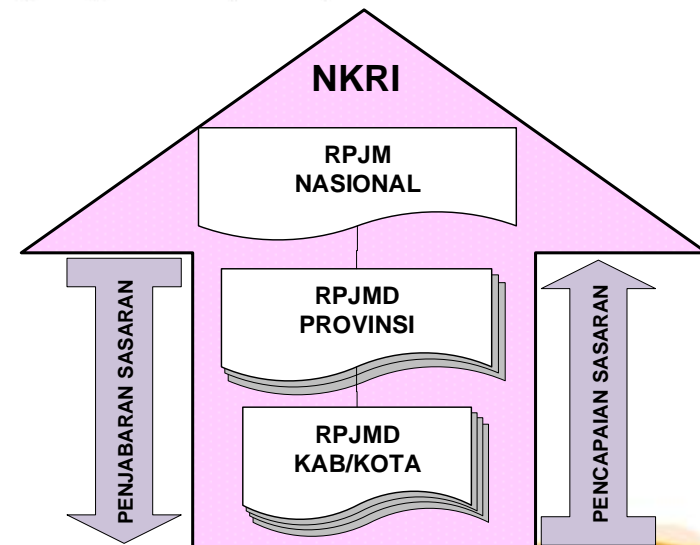
Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional adalah **satu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan** untuk menghasilkan rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan **yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat di tingkat Pusat dan Daerah.**



RANCANGAN TEKNOKRATIK

RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH NASIONAL 2020-2024

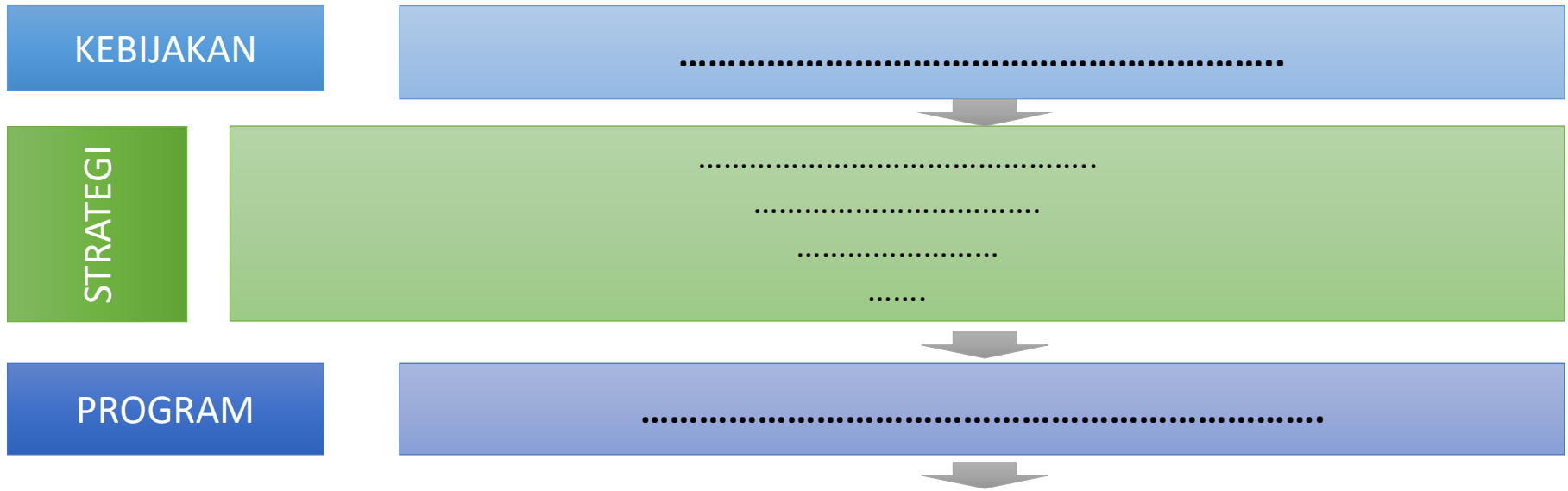
Indonesia Berpenghasilan Menengah - Tinggi
yang Sejahtera, Adil, dan Berkesinambungan



Tahapan Penjabaran



Kebijakan, Strategi, Program, Indikator, & Target



No	Indikator	Target		
		2019	2024
1				
2				
3				
4				
5				

Indikator Strategis Nasional

1

PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi

2

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

3

Kemiskinan

4

Ketimpangan (Gini Rasio)

5

Ketenagakerjaan (Pengangguran)

Sasaran/Target Indikator Strategis 2019

Tingkat Kemiskinan
8,5–9,5%

Rasio Gini
0,38–0,39

Pertumbuhan Ekonomi
5,4–5,8%

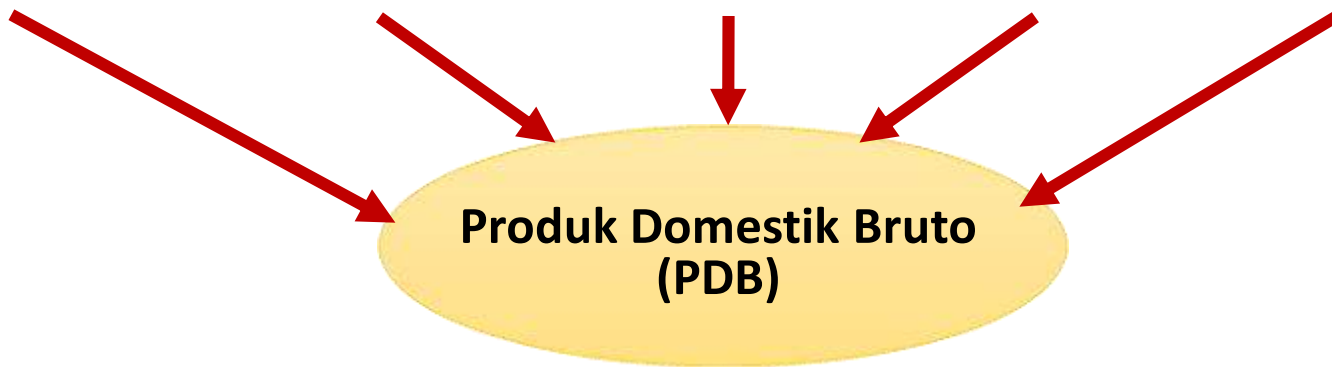
Tingkat Pengangguran Terbuka
4,8–5,2%

Indeks Pembangunan Manusia
71,98

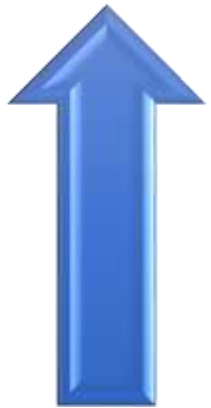


Produk Domestik (Regional) Bruto dan Pertumbuhan Ekonomi (1)

Aktivitas Ekonomi Barang & Jasa Seluruh Pelaku
Ekonomi Periode Tertentu Wilayah Domesti



Produk Domestik (Regional) Bruto dan Pertumbuhan Ekonomi (2)



PDB/PDRB
atas Dasar
Harga
Berlaku

- PDB/PDRB Nominal
- Barang & Jasa dihitung menggunakan harga **saat** ini
- Mengetahui struktur ekonomi



PDB/PDRB
atas Dasar
Harga
Konstan

- PDB/PDRB Riil
- Barang & Jasa dihitung menggunakan harga yang tetap (harga di **tahun dasar**)
- Mengukur pertumbuhan ekonomi

Produk Domestik (Regional) Bruto dan Pertumbuhan Ekonomi (3)

PDB

- Jumlah **nilai barang dan jasa akhir** yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah pada waktu tertentu

Waktu

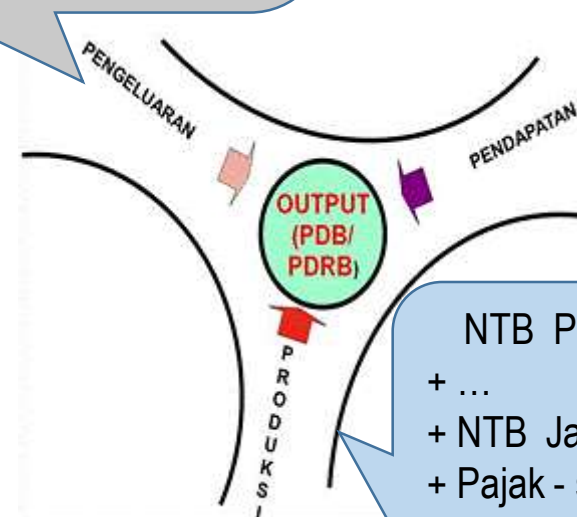
- Tahunan
- Triwulanan

Pendekatan

- **Produksi (P)**: jumlah **nilai tambah bruto** atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi
- **Pengeluaran (E)**: Jumlah barang dan jasa yang ditujukan untuk **konsumsi akhir**
- **Pendapatan (I)**: Jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi

Konsumsi RT
 + Konsumsi LNPRRT
 + Konsumsi Pemerintah
 + PMTB
 + Perub Inventori
 + Ekspor Barang dan Jasa
 – Impor Barang dan Jasa

Kompensasi TK
 + Konsumsi Barang Modal Tetap
 + Surplus Usaha
 + Pajak kurang Subsidi atas produk



NTB Pertanian
 + ...
 + NTB Jasa-Jasa
 + Pajak - subsidi atas produk

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

No.	INDIKATOR	DEFINISI
1.	Pembangunan Manusia	Proses perluasan pilihan bagi penduduk (<i>enlarging people choice</i>).
2.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat (umur harapan hidup saat lahir), pengetahuan (rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah), dan standar hidup layak (pengeluaran perkapita disesuaikan).
3.	Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH)	Jumlah tahun yang diharapkan dapat dicapai oleh bayi yang baru lahir untuk hidup, dengan asumsi bahwa pola angka kematian menurut umur pada saat kelahiran sama sepanjang usia bayi.
4.	Rata-rata lama sekolah (RLS)	Rata-rata lamanya (tahun) penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal.
5.	Harapan lama sekolah (HLS)	Lamanya (tahun) sekolah formal yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang.
6.	Pengeluaran per kapita disesuaikan	Rata-rata pengeluaran per kapita dibuat konstan/riil dengan tahun dasar 2012=100 dan paritas daya beli.

No.	INDIKATOR	DEFINISI
1.	Penduduk Miskin	<p>Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.</p> <p>Persentase penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran konsumsi per kapita sebulan di bawah garis kemiskinan (P_0)</p>
2.	Garis Kemiskinan (GK)	<p>Garis Kemiskinan Makanan (GKM) : nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang setara dengan 2100 kilo kalori per kapita per hari.</p> <p>Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) : kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan</p> <p>$GK = GKM + GKNM$</p>
3.	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1)	ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan.
4.	Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)	gambaran penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin.

Indikator Kemiskinan di Indonesia 2)

Data Kemiskinan Makro dan Mikro

DATA KEMISKINAN MAKRO (sejak tahun 1976, dirilis Januari & Juli)	DATA KEMISKINAN MIKRO (tahun 2005, 2008, 2011)
<p>1. Metodologi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Konsep: <i>Basic Needs Approach</i> ▪ Didasarkan pada Garis Kemiskinan: Makanan (2100 kkal per kapita perhari) + Non Makanan 	<p>1. Metodologi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendekatan Kualitatif ▪ Didasarkan pada ciri-ciri RT miskin supaya pendataan cepat dan hemat biaya (Thn 2005: 14 variabel ++)
<p>2. Sumber data: Susenas (sampel)</p>	<p>2. Sumber data: Sensus</p>
<p>3. Data menunjukkan jumlah penduduk miskin di setiap daerah berdasarkan <u>ESTIMASI</u></p>	<p>3. Data menunjukkan jumlah RT Sasaran (MISKIN + HAMPIR MISKIN) - <i>by name by address</i></p>
<p>4. Kegunaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berguna untuk perencanaan dan evaluasi program kemiskinan dengan target geografis ▪ Tidak dapat menunjukkan siapa dan dimana alamat penduduk miskin sehingga tidak operasional untuk program bantuan langsung 	<p>4. Kegunaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berguna untuk target sasaran rumah tangga secara langsung (BLT, PKH, Raskin, Jamkesmas)

Indikator Ketenagakerjaan di Indonesia

No.	INDIKATOR	DEFINISI
1.	Angkatan Kerja	Penduduk usia kerja (penduduk berumur 15 tahun keatas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
2.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	Persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
3.	Pengangguran Terbuka	Penganggur adalah mereka yang tidak bekerja tetapi berharap mendapatkan pekerjaan, yang terdiri dari mereka yang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.
4.	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	Rasio antara jumlah penganggur dengan jumlah angkatan kerja
5.	Pekerja Tidak Penuh	<ul style="list-style-type: none"> Mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Pekerja Tidak Penuh mencakup Pekerja Paruh Waktu dan Setengah Penganggur <ul style="list-style-type: none"> Pekerja Paruh Waktu: penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu, tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain. Setengah Penganggur: penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu, tetapi masih mencari pekerjaan atau bersedia menerima pekerjaan lain.

Indikator Ketimpangan Pendapatan di Indonesia

No.	INDIKATOR	DEFINISI
1.	Gini Rasio	Salah satu kuran ketimpangan pengeluaran (proksi pendapatan). Nilai Gini Rasio berkisar antara 0 dan 1. Nilai Gini Rasio yang semakin mendekati 1 mengindikasikan tingkat ketimpangan yang semakin tinggi.
2.	Ukuran Bank Dunia	Salah satu ukuran ketimpangan yang mengacu pada besarnya jumlah pengeluaran (proksi pendapatan) pada kelompok 40 persen penduduk terbawah. Adapun kriteria tingkat ketimpangan berdasarkan ukuran Bank Dunia adalah: <ul style="list-style-type: none">• Ketimpangan Tinggi, jika persentase pengeluaran pada kelompok 40 persen penduduk terbawah lebih kecil dari 12 persen.• Ketimpangan Moderat/Sedang/Menengah, jika persentase pengeluaran pada kelompok 40 persen penduduk terbawah antara 12 persen sampai dengan 17 persen.• Ketimpangan Tinggi, jika persentase pengeluaran pada kelompok 40 persen penduduk terbawah lebih besar dari 17 persen.

Diskusi





TERIMA KASIH